

**IDENTIFIKASI SERANGGA HAMA PADA TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L.)
DI LAHAN PERSAWAHAN KAMPUNG BUMI RAYA DISTRIK NABIRE BARAT**
Petronela Hra¹ Ishak Ryan², Simson Semuel Hwat Dasnarebo³

^{1,2,3}Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Satya Wisaya Mandala
Email :

¹nelhara10@gmail.com, ²iryan75papua@gmail.com, ³dasnarebosimson@gmail.com

Abstrak

Padi (*Oriza Sativa* L.) adalah salah satu tumbuhan budidaya yang dikonsumsi bijinya sebagai makanan. Tumbuhan tersebut berasal dari Negara Cina bagian Selatan dan tersebar diseluruh Dunia termasuk Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serangga hama yang ditemukan pada tanaman padi sawah di Kampung Bumi raya Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadopsi metode observasi yaitu mengambil sampel jenis hama dengan cara penyapuan menggunakan peralatan net serangga dan mengamati secara langsung pada areal tanaman padi sawah. Berdasarkan hasil identifikasi serangga hama di lahan budidaya padi sawah (*Oriza sativa* L.) dapat disimpulkan, bahwa penggerek batang (*Scirpophaga innotata*), Wereng cokelat (*Nifaparvata fugens*), Wereng hijau (*Nephotettix virescen.*), Ngengat (*Cnaphafocrosis medinalis*), Walang sangit (*Leptocorixa acuta*) terbanyak dari family *Defphacidae*.

Kata kunci: Padi, serangga hama, penangkapan, jenis hama, family hama

**IDENTIFICATION OF INSECT PESTS ON RICE PLANTS (*Oryza sativa* L.) IN THE RICE FIELDS
OF KAMPUNG BUMI RAYA WEST NABIRE DISTRICT**

Abstract

Rice (Oriza Sativa L.) is one of the cultivated plants that the seeds consume as food. The plant comes from Southern China and is spread throughout the world, including Indonesia. This study aims to identify insect pests found in rice paddy plants in Kampung Bumi Raya, West Nabire District, Nabire Regency. The method used in this study is a descriptive survey method. This research was carried out by adopting an observation method, namely taking samples of pest types by sweeping using insect net equipment and observing directly in the rice field area. Based on the results of the identification of insect pests in rice cultivation fields (Oriza sativa L.), it can be concluded that the stem borer (Scirpophaga innotata), brown leafhopper (Nifaparvata fugens), green leafhopper (Nephotettix virescen.), moth (Cnaphafocrosis medinalis), and Wallang sangit (Leptocorixa acuta) are the most common from family Defphacidae

Keywords: Rice, insect pests, catch, types of pests, pest family

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tumbuhan yang bisa dibudidayakan dan bisa di konsumsi buah atau bijinya sebagai bahan makanan. Tumbuhan ini berasal dari Cina bagian selatan, sekarang sudah tersebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Tumbuhan ini mudah sekali tumbuh karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan iklim. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak di budidayakan oleh petani, sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Fitriani, 2016).

Diperkirakan permintaan masih akan besar dikarenakan faktor jumlah penduduk yang semakin bertambah. Untuk mengatasi kebutuhan padi yang terus meningkat, maka diperlukan upaya keras

dalam peningkatan produksi padi baik kualitas maupun kuantitas (Ratih dkk, 2014). Terjadinya penurunan hasil padi sawah disebabkan oleh banyak faktor-faktor antara lain: iklim yang selalu berubah, ketersediaan air, kesuburan tanah, varietas, sistem pengelolaan tanaman, dan perkembangan hama dan penyakit (Azwir & Ridwan, 2009).

Masalah hama yang mengakibatkan penurunan dan ketidakmampuan produksi padi yang belum dapat diatasi dengan maksimal. Kehilangan hasil akibat hama diperkirakan 40-55%, bahkan dapat terancam gagal panen. Dilema yang dihadapi para petani saat ini adalah bagaimana cara mengatasi masalah hama tersebut. Disatu pihak dengan pestisida sintesis, maka kehilangan hasil akibat hama dapat ditekan, tetapi

menimbulkan dampak terhadap lingkungan (Kojong dkk, 2014:02).

Permasalahan yang dialami petani disebabkan adanya hama tanaman padi yang menyebabkan kerusakan pada tanaman dan turunnya hasil panen. Hama tanaman padi sebelum mencapai keparahan yang tinggi, biasanya menunjukkan gejala-gejala serangan hama namun masih sedikit. Terkadang petani sering mengabaikan gejala-gejala ini yang mana lama kelamaan gejala dari serangan hama semakin besar dan meluas.

Serangan hama pada tanaman padi sawah, baik langsung maupun secara tidak langsung dapat menyebabkan penurunan produksi yang cukup berarti. Munculnya serangan organisme pengganggu pada tanaman padi mempengaruhi para petani untuk melakukan pengendalian organisme pengganggu tanaman terutama serangga hama dengan menggunakan insektisida. Dalam mencegah adanya serangga ini, petani menggunakan insektisida secara tidak bijaksana, dimana tindakan tersebut dapat mengakibatkan terbunuhnya musuh-musuh alami hama baik predator, parasitoid, dan pathogen yang terdapat di areal persawahan. Matinya musuh-musuh alami hama tersebut dapat menyebabkan terjadinya resistensi, resurgensi, dan ledakan hama kedua/ hama sekunder. Serangan hama pada tanaman padi sawah, baik langsung maupun secara tidak langsung dapat menyebabkan penurunan produksi yang cukup berarti. Munculnya serangan organisme pengganggu pada tanaman padi mempengaruhi para petani untuk melakukan pengendalian organisme pengganggu tanaman terutama serangga hama dengan menggunakan insektisida. Dalam mencegah adanya serangga ini, petani menggunakan insektisida secara tidak bijaksana, dimana tindakan tersebut dapat mengakibatkan terbunuhnya musuh-musuh alami hama baik predator, parasitoid, dan pathogen yang terdapat di areal persawahan. Matinya musuh-musuh alami hama tersebut dapat menyebabkan terjadinya resistensi, resurgensi, dan ledakan hama kedua/ hama sekunder (Sarumaha, 2020)

Hama serangga merupakan bagian penting dari agroekosistem dan dapat menyerang tanaman. Hama serangga menyebabkan tanaman padi tidak memanfaatkan potensinya sehingga mempengaruhi ketidakstabilan tanaman (Maretha et al., 2020). Ada beberapa parasit padi, antara lain wereng coklat (*Nilaparvata lugens*) (Febriyanti dkk, 2018), wereng hijau (*Nephotettix virescens*), walang sangit (*Leptocorisa acuta*), penggerek batang, wereng putih (*Nymphula depunctalis*), wereng belang zigzag (*Recia dorsalis*), *Sogatella furcifera*. Berbagai parasit ini secara langsung atau

tidak langsung dapat merusak beras. Serangga ini dapat menginfeksi tanaman padi baik pada fase reproduktif maupun fase perkembangan produktif, menyebabkan berbagai tingkat kerusakan dan kehilangan hasil. (Hendriwal, 2017).

Hama tanaman padi menjadi hal penting yang selalu saja dibicarakan dalam budidaya pertanian, termasuk pertanian padi sawah. Hal ini dikarenakan hama dianggap sebagai musuh petani dalam memperoleh produksi padi. Tanaman padi yang sehat adalah tanaman yang tidak terserang oleh hama dan penyakit, tetapi yang terjadi tanaman padi juga tidak luput dari serangan hama dan penyakit (Abdul Sani, 2013). Keberadaan hama dan tanaman merupakan faktor pembatas dalam meningkatkan produktivitas, namun hama tersebut dapat dikendalikan (Murniati & Irfham Falahudin, 2020)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan identifikasi jenis hama serangga yang menyerang tanaman padi di Kampung Bumiraya Distrik Nabire Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis serangga hama tanaman padi di Kampung Bumiraya Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui keragaman serangga hama yang menyerang tanaman padi di Kampung Bumiraya Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadopsi metode observasi yaitu mengambil sampel jenis hama dengan cara penyapuan menggunakan peralatan net serangga dan mengamati secara langsung pada areal tanaman padi sawah.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi;

1. Penentuan Lokasi
Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan survey terlebih dahulu pada lokasi yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Penelitian
Setelah penentuan lokasi penelitian kemudian dilanjutkan diskusi dan koordinasi dengan masyarakat setempat tentang tanaman padi di Kampung Bumi Raya untuk menentukan sampel lahan yang banyak terserang hama serangga.
3. Pengumpulan data terhadap sampel serangga
Pengumpulan hama serangga dilakukan dengan cara penyapuan menggunakan net/jarring
4. Analisa data

Setelah ditemukan serangga hama tanaman padi kemudian dianalisa dengan menggunakan buku panduan descriptor/ tanaman padi.

Pengamatan dilakukan dengan pengumpulan data terhadap sampel dengan berdasarkan buku panduan deskriptor. Identifikasi morfologis dilakukan terhadap serangga hama tanaman padi yang ditemukan dilahan budidaya. Identifikasi juga menggunakan alat bantu yaitu buku kunci determinasi serangga yaitu buku Borror et al. (2005),

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

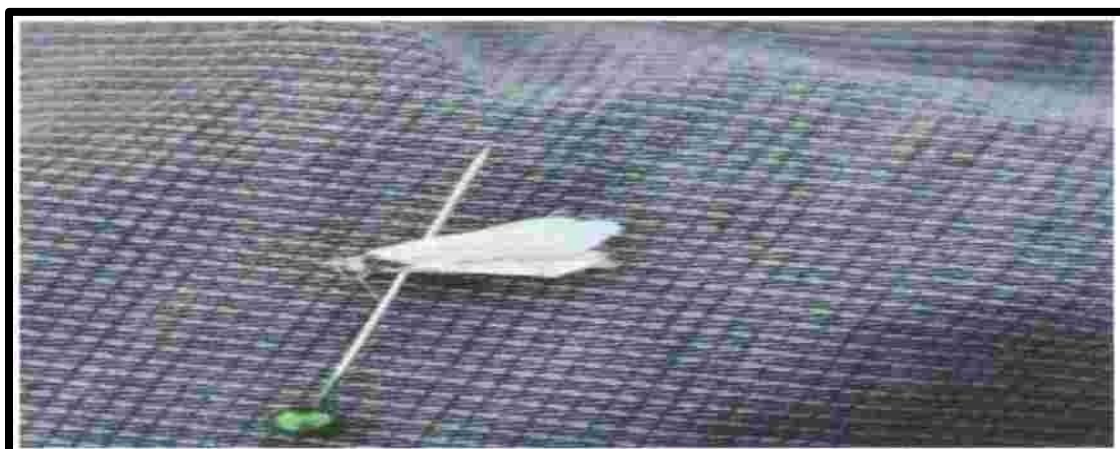
Tabel 1. Identifikasi Hama Perusak Tanaman Padi

No	Nama Serangga	Family	Genus	Spesies	Bagian diserang fase
1	Penggerek Batang	Delphacidae	Scripophaga	Scripophaga innotata	Batang tanaman vegetatif
2	Wereng Coklat	Delphacidae	Nilaparvata	Nilaparvata lugens	Seluruh bagian tanaman/ vegetatif
3	Wereng Hijau	Cicadelidae	Nephotettix	Nephotettix virescen	Seluruh bagian tanaman/ vegetatif
4	Ngengat	Sphingidae	<i>Cnaphalocrosis</i>	<i>Cnaphalocrosis medinalis</i>	Daun/vegetatif
5	Walang Sangit	Alydidae	<i>Leptocorixa</i>	<i>Leptocorixa acuta</i>	Bulir padi/ generatif

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabet 1. Menunjukkan hasil identifikasi serangga yang menyerang tanaman padi ditemukan sebanyak 5 spesies yaitu penggerek batang (*Scirpophaga innotata*), Wereng coklat (*Nilaparvata lugens*) Wereng hijau (*Nephotettix virescen.*), Ngengat (:*Cnaphalocrosis medinalis*), Walang sangit (*Leptocorixa acuta*), dan terbanyak dari family Delphacidae, selanjutnya basil identifikasi dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggerek Batang Padi (*Scirpophaga innotata*)



Gambar 1. Penggerek Batang Padi

Tanaman padi termasuk tanaman yang rentan terhadap serangga hama. Hama tersebut sering dijumpai dan menjadi penghambat pertumbuhan tanaman padi. Pengumpulan serangga hama dilakukan penangkapan langsung dengan bantuan jaring (lampiran 1). Melalui penggunaan jaring ini diperoleh beberapa jenis serangga hama tanaman padi sawah

Hama ini menyerang tanaman dari pesemai hingga pada pertumbuhan generative. Nimfa dan imago menyerang panikel-panikel sehingga mengakibatkan terjadinya kelayuan pada tanaman, Kerusakan pada tanaman sering kali merupakan gabungan dari pengisapan cairan oleh hama dan adanya virus tungro. Hama yang merusak tanaman secara langsung dapat dilihat bekasnya yaitu gresakan dan gigitan. hasil identifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hama penggerek batang padi putih ada di pertanaman padi tanpa di pause (*shrot cycle*) (Dewi et al, 2001). Serangan larva terjadi pada sistem jaringan batang padi. Jika serangan terjadi sebelum fase generatif disebut sundep. Disebut beluk jika serangan terjadi setelah malai padi keluar, malai akan mati dan bulir padi menjadi hampa. Anakan padi dapat bertambah jika serangan terjadi sebelum anakan maksimum, selanjutnya penggerek batang padi putih pada gambar 1.

Penggerek batang padi biasa disebut sundep (*deadhearts*) dengan gejala titik tumbuh tanaman muda mati. Imago berupa ngengat dengan seluruh tubuhnya berwarna putih. Panjang tubuh 11-15 mm. Panjang sayapnya bila dibentangkan lebih kurang 25-30 mm. Hama ini memiliki tipe mulut penusuk penghisap, hama ini menyerang tanaman padi pada semua fase pertumbuhan. Gejala serangan penggerek pada fase generatif disebut beluk (*whiteheads*) dengan gejala malai mati dengan bulir hampa yang kelihatan berwarna putih. Gejala sundep sudah kelihatan sejak empat hari setelah larva penggerek masuk. Larva penggerek selalu keluar masuk batang padi, sehingga satu ekor larva sampai menjadi ngengat dapat menghabiskan 6-15 hari batang padi (Wati, 2017). Selanjutnya klasifikasi Penggerek Batang Padi, sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Filum : Arthropoda
 Kelas : Insekta
 Ordo : Homoptera
 Famili : Delphacidae
 Genus : Scirpophaga
 Spesies : Scirpophaga innotata

2. Wereng coklat

Hama Wereng Coklat dapat menyerang hampir semua jenis varietas padi dengan intensitas tinggi (Bahar et al, 2020). Tanaman padi yang terserang hama wereng coklat ini akan menguning dan mati (hopperburn) (Gambar2).



Gambar 2. Wereng Coklat

Wereng coklat (*Nilaparvata lugens*) merupakan salah satu hama penting pada tanaman padi. Hama ini dapat menyebabkan tanaman padi mati kering dan tampak seperti terbakar. Wereng coklat mengalami metamorphosis tidak sempurna (Paurometabola). Serangga pradewasa berupa nimfa dan serangga dewasanya mempunyai tipe alat mulut menusuk menghisap yang dilengkapi dengan stilet.

Telur wereng coklat umumnya berada di dalam pelepah daun dan tulang daun. Telur akan menetas dalam 7 sampai dengan 9 hari menjadi wereng muda yang disebut nimfa. Nimfa akan mengalami 5 kali pergantian kulit (instar). Periode nimfa berlangsung kurang lebih selam dua minggu. Nimfa instar pertama umumnya berwarna putih, seiring waktu warnanya akan semakin tua kekuningan, lalu coklat muda dan pada akhirnya akan menjadi coklat tua saat dewasa. Ukuran tubuh relatif kecil, nimfa berukuran sekitar 1 mm, sedangkan yang dewasa berukuran sekitar 3 mm. Stadium imago atau dewasa

dapat bersayap pendek (*brachiptera*) dan sayap panjang (*makroptera*). Wereng Coklat sayap pendek banyak terdapat pada fase vegetatif, sedangkan sayap panjang terjadi pada fase generatif

Pada fase ini Wereng Coklat banyak berkumpul di antara anakan pada pangkal rumpun padi. Wereng coklat dewasa dan nimfa memiliki makanan yang sama dan makan dengan cara menghisap pelepah daun. Intensitas serangan Wereng Coklat umumnya meningkat saat kelembaban menjadi cukup tinggi. Namun kelembaban tinggi tidak hanya pada musim hujan, sehingga Wereng Coklat juga menyerang tanaman padi pada musim kemarau yang basah. Wereng Coklat juga dapat menularkan virus kerdil rumput dan kerdil hampa. Tanaman yang terserang berat dapat dilakukan sanitasi atau eradikasi selektif Sedangkan untuk tanaman yang puso dilakukan eradikasi total.

Kingdom: Animalia
 Filum : Arthropoda

Kelas : Insekta
Ordo : Homoptera
Famili : Delphacidae
Genus : Nilaparvata
Spesies : *Nilaparvata lugens*
3. Wereng hijau

Wereng hijau(*Nephotellix virescen.*) merusak kelopak-kelopak dan urat-urat daun padi dengan alat penghisap pada mulut yang kuat. Bertelur sebanyak 25 butir yang ditempatkan di bawah daun padi selama tiga kali sampai mati. Dampak dari hama wereng hijau adalah virus tungro.



Gambar 3. Wereng Hijau

Wereng hijau merupakan salab satu hama utama yang sering menyebabkan kerusakan pada tanaman padi, karena hama tersebut dapat menularkan (vektor) penyakit tungro, kerusakan yang diakibatkan oleh wereng hijau dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung karena kemampuan wereng hijau menghisap cairan sel tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman terhambat dan secara tidak langsung dapat menjadi vektor penyakit tungro (Meidiwarman, 2008).

Hama ini menyerang tanaman dari pesemai hingga pada pertumbuhan generatif. Nimfa dan imago menyerang panikel-panikel sehingga mengakibatkan terjadinya kelayuan pada tanaman, Kerusakan pada tanaman sering kali merupakan gabungan dari pengisapan cairan dan adanya virus tungro. Hama wereng hijau merupakan vector utama dari virus tungro. Merupakan gabungan dari pengisapan cairan dan adanya

serangan tungro (Sembel, 2014), adapun klasifikasi wereng hijau sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Filum : Arthropoda
Kelas : Insekta
Ordo : Homoptera
Famili : Cicadellidae
Genus : *Nephotettix*
Spesies : *Nephotettix virescent*

4. Ngengat (:*Cnapha/ocrosis medinalis*)

Ngengat (*Cnapha/ocrosis medinalisi*) (Gambar 3) merupakan hama serangga yang menyerang tanaman padi, meskipun bukan hama utama, tapi serangga ini dapat mempengaruhi produktifitas panen.



Gambar 4. Ngengat

Ngengat (*Cnaphalocrosis medinalis*) imago/ngengat berwarna coklat muda dan ujung sayap berwarna gelap. Abdomenya berbentuk memanjang dan ramping. Panjang tubuh 10-12 mm sedangkan lebarnya rentangan sayap 17-19 mm, siang hari imago bersembunyi di pangkal tanaman padi sawah. Perbedaan spesies dapat dipisahkan dengan adanya gambaran pada sayap. Imago sangat aktif pada malam hari, sedangkan pada siang hari mereka bersembunyi di pangkal tanaman. Daun yang dimakan terlihat terang dan tembus cahaya (trasparan) dari atas ke bawah.

Kingdom: Animalia
Filum : Arthropoda
Kelas : Insekta



Gambar 5. Walang Sangit

Secara morfologi walang sangit memiliki bentuk memanjang dan memiliki ukuran yang berkisar rata-rata 2 cm bahkan lebih, warnanya kecokelatan kelabu dan mempunyai belalai dengan panjang 0,5-1 cm berguna untuk menghisap daun dan buah. Walangsangit merupakan hama umum yang merusak bulir padi pada fase pemasakan. Hama ini ditemukan pada waktu padi mulai matang susu. Imago Walang Sangit berukuran 14-17 mm, berwarna coklat agak kehijauan, bersayap, memiliki antena dan tungkai. Walang Sangit dewasa dapat terbang jauh dan berpindah secara berkelompok dari areal pertanaman satu ke areal pertanaman lain pada pagi dan sore hari. Nimfa Walang Sangit tidak bersayap dan ukurannya lebih kecil dari yang dewasa. Walang Sangit jantan dan betina dapat dibedakan dari bentuk ujung abdomen (perut), dimana abdomen jantan berbentuk agak membulat sedangkan abdomen betina agak tajam dan besar. Walang Sangit menghisap cairan tanaman dari tangkai bunga (*paniculae*) dan juga cairan buah padi yang masih pada tahap masak susu sehingga menyebabkan tanaman kekurangan hara dan menguning

Ordo : Ledidoptera
Famili : Sphingidae
Genus : Cnaphalocrosis
Spesies : *Cnaphalocrosis medinalis*

5. Walang Sangit

Hama Walang Sangit ditemukan di Kampung Bumi Raya, walaupun bukan termasuk hama utama padi, hama ini cukup mengganggu petani karena dapat mengurangi hasil panen. Walang sangit (*Leptocorixa acuta*) merupakan salah satu hama utama yang menyerang tanaman padi. Walangsangit adalah jenis serangga yang khas dimana akan mengeluarkan bau yang menyengat apabila terganggu dan terancam.

(klorosis), pada bagian buah padi yang terserang buah padi menjadi hampa dan berubah warna menjadi kecokelatan (Wati, 2017), adapun klasifikasi walang sangit, sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Filum : Arthropoda
Kelas : Insekta
Ordo : Heteroptera
Famili : Alydidae
Genus ; *Leptocorixa*
Spesies : *Leptocorixa acuta*

Hama serangga merupakan bagian penting dari agroekosistem dan dapat menyerang tanaman. Hama serangga menyebabkan tanaman padi tidak memanfaatkan potensinya sehingga mempengaruhi ketidakstabilan tanaman (Maretha et al., 2020). Ada beberapa parasit padi, antara lain wereng coklat (*Nilaparvata lugens*) (Febriyanti dk.k, 2018), wereng hijau (*Nephotettix virescensy*), walang sangit (*Leptocorixa acuta*), penggerek batang, wereng putih (*Nymphula depunctalis*), wereng belang/zigzag (*Recilia dorsalis*), (*Sogatella furcifera*). Berbagai parasit ini secara langsung atau tidak langsung dapat merusak padi. Serangga ini dapat menginfeksi tanaman padi baik pada fase reproduktif maupun fase perkembangan produktif, menyebabkan berbagai tingkat kerusakan dan kehilangan hasil. (Hendriwal, 2017).

Penggerek padi, wereng hijau, walang sangit, cacing tanah, dan wereng coklat adalah beberapa hama yang paling umum pada tanaman padi. Serangga yang paling umum menyebabkan kerusakan serius pada tanaman padi adalah penggerek padi (Khoiriah & Falahudin, 2020). Hama ini memangsa tanaman padi selama fase pembibitan, vegetatif, dan reproduksi (Sembiring, 2013). Keberadaan hama dan tanaman merupakan faktor pembatas dalam meningkatkan produktivitas, namun hama

tersebut dapat dikendalikan (Murniati & Irham Falahudin, 2020).

Penggerek batang padi (*Scirpophaga innotata*) merupakan hama paling menakutkan pada pertanaman padi, karena sering menimbulkan kerusakan berat dan kehilangan hasil yang tinggi dilapangan. Kehadiran hama ini ditandai dengan kehadiran ngengat (kupu-kupu) dan kematian tunas padi, kematian malai dan ulat penggerek batang. Hama ini merusak tanaman pada semua fase tumbuh, baik pada saat pembibitan, fase anakan, maupun fase berbunga. Bila serangan terjadi pada pembibitan sampai fase anakan, hama ini disebut sundep, dan jika terjadi saat berbunga disebut beluk (Rahmawati, 2012).

Walang sangit adalah serangga yang membunuh bulir-bulir beras selama proses pematangan dengan cara menghisap gabah dan mengisinya. Serangga mempertahankan diri dengan mengeluarkan bau jika terganggu. Setiap kali padi memasuki tahap mekar, walang sangit menyebabkan kerusakan sampai pemerahan batangpadi. Serangan *L.acuta* menyebabkan beras menjadi coklat dan mengapur, serta bulir menjadi kosong.

Perkembangan populasi selain di sebabkan oleh faktor makanan dan lingkungan sekitar tanaman tempat penelitian juga di sebabkan tidak dilakukan sanitasi sehingga banyak gulma yang tumbuh di sekitar sawah, selain menyerang tanaman padi sawah serangga hama juga memiliki inang alternatif di sekitar pertanaman padi untuk melangsungkan perkembangannya. Selain itu, jika ada petak sawah yang dipanen, serangga hama juga akan bermigrasi dari petak yang di panen ke petak sawah yang masih ada tanaman padi (Pumomo, 2013).

Selain itu varietas juga mempengaruhi keragaman serangga hama. Varietas merupakan bagian dari faktor biotic yang dapat menghambat pertumbuhan serangga hama dan dapat pula meningkatkan populasi hama. Pada varietas yang peka sudah tentu akan meningkatkan populasi dan menimbulkan kerusakan berat bagi tanaman padi sawah (moonik dkk 2014:8).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi hama serangga dilahan budidaya padi (*Oriza sativa* L), dapat disimpulkan, bahwa penggerek batang (*Scirpophaga innotata*), Wereng coklat (*Nifaparvata fugens*), Wereng hijau (*Nephotettix virescen.*), Ngengat (*Cnaphafocrosis medinalis*), Walang sangit

(*Leptocorixa acuta*), dan terbanyak dari family *Defphacidae*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai peran serangga pada tanaman padi untuk mendapatkan informasi mengenai jenis serangga predator, dan detrivor yang belum didapatkan karena keberagaman serangga hama juga dipengaruhi oleh adanya serangga predator.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwir & Ridwan. 2009. *Peningkatan Produktivitas Padi Sawah dengan Perbaikan Teknologi Budidaya*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Akta Agrosia, 12, (2), 212-218
- Borror, C. A. Triplehom, and N. F. Johnson. 2005. *Borror and DeLong's Introduction to The Study of Insects*. United States of America: Peter Marshal.
- Febriyanti, L., Marlina, R., Utami, R., Shafaharani, R., Riswanda, R., Anggun, D.P., Wicaksono, A., Maretha, D.E., Afriansyah, D. (2018). Uji Efektivitas Pengaruh Beberapa Ekstrak Tanaman Terhadap Mortalitas Wereng Coklat (*Nilaparvata lugens*). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 1* (1): 16-20
- Fitiani. 2016. *Keanekaragaman Arthropoda Pada Ekosistem Tanaman Padi Dengan Aplikasi Petlisida*. *Agrovital*, 1, (1), 6-8. .
- Hendriwal, Lukmanul Hakim, dan Halimuddin. (2017). *Komposisi Dan Keanekaragaman Arthropoda Predator Pada Agroekosistem Padi*. *J. Floratek* 12 (1): 21-33.
- Maretha, D. E., Hapida, Y., & Nugroho, Y. A. T. (2020). *Pemanfaatan Air Nira Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr) Menjadi Gula Semut*
- Mumiati, R., & Irham Falahudin. (2020). *Identifikasi Serangga Tanah di Lahan Gambut Terbakar Daerah Revegetasi Hulan Produksi Terbatas (HPT) Pedamaran Kecamatan Kayu Agung Kabupaten OKI Sumatera Selatan*. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 3(1), 518-523.
- Ratih, S. I., Sri. K., & Gatot. M. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Hama Terpadu dan*

*Konvensional Terhadap Intensitas Serangan
Penggerek Batang Padi Musuh Afami pada
Tanaman Padi.*Program Studi

Agroekoteknologi, Jurusan Hama dan
Penyakit Tumbuhan, Universitas Brawijaya.
Jurnal HPT, 2, (3), 18-2.